

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim yang semakin memburuk mengakibatkan ekosistem lingkungan semakin terganggu bahkan mengakibatkan kehilangan keanekaragaman hayati semakin merajalela (Carabine & Dupar, 2014), hal tersebut menjadikan perubahan iklim sebagai isu global yang sangat diperhatikan (Brown, 2021) karena akan mengakibatkan kerugian kesehatan, mata pencaharian bahkan sampai kesejahteraan manusia (Tapia & Conceica, 2022). Sehingga kemudian, perubahan iklim masuk kedalam *threat multiplier* atau ancaman pengganda karena dapat menjadi penyebab meningkatnya masalah yang lebih kompleks bahkan dapat memicu konflik (CNA-MAB, 2014).

Tindakan manusia yang tidak ramah lingkungan menjadi penyebab signifikan perubahan iklim, sebab seringkali manusia tidak menerapkan konsumsi dan produksi yang berkelanjutan sehingga meninggalkan jejak karbon yang menjadi pemicu utama kenaikan suhu bumi yang berdampak terhadap semakin parahnya perubahan iklim (Gross, 2018). Indonesia menjadi negara dengan masyarakat yang memiliki tingkat ketidakpercayaan tinggi terhadap perubahan iklim disebabkan oleh tingkah laku manusia dan manusia tidak bisa disalahkan dalam perubahan iklim (Buchholz, 2020), survey yang dilakukan YouGov dari bulan juli sampai Agustus tahun 2020 hasilnya Indonesia dengan persentase sebanyak 21% menempati posisi tertinggi kemudian disusul oleh Amerika Serikat

(19%), Arab Saudi (18%), Mesir (18%), India (16%), Mexico (16%), Thailand (15%), dan Australia (14%) (Buchholz, 2020).

Padahal manusia telah melakukan eksploitasi alam secara berlebihan, terbukti hanya dalam kurun waktu 20 tahun, Indonesia telah kehilangan 9,75 juta hektar lahan hutan primer dan dalam waktu yang sama kehilangan juga 27,7 juta hektar tutupan pohon yang mengakibatkan terjadinya deforestasi (Thayer, 2020). Selain deforestasi, Indonesia juga menghasilkan 24,5 juta timbunan sampah per tahun dengan jenis sampah sisa makanan (28,4%), plastik (16%), kayu/ranting/daun (12,4%), kertas/karton (12,2%), logam (6,9%), kain (6,6%), kaca (6,4%), karet/kulit (3,5%), dan lainnya (7,7%) (SIPSN, 2021). Bahkan Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan pencemaran gas rumah kaca terbesar di dunia, sebesar 965,3 juta ton CO₂ setara dengan 2% emisi global dengan sebaran emisi sektor individu berasal dari konsumsi makanan (28%), pembelian pakaian (10%), penggunaan bahan bakar (1,7%), dan sampah rumah tangga (8%), dan lainnya (52,3%) berasal dari sektor industri, bangunan dan transportasi (Pusparisa, 2021).

Kota Bandung memiliki 10 permasalahan besar yang terjadi, dua masalah paling besar diantaranya adalah kemacetan dan sampah (Diskominfo D. K., 2020). Kemacetan berhubungan dengan aktivitas transportasi, sebanyak 1,5 ribu unit kendaraan bermotor menghasilkan sebanyak 5,3 juta ton/tahun CO₂, 25,5 juta ton/tahun CO, dan 35,5 ribu ton/tahun NO_x (Dewanto, Dirgawati, & Permadi, 2021), kemudian mengenai masalah sampah berasal dari beragam sumber diantaranya pemukiman dengan jumlah produksi 1,5 ribu ton, pasar dengan jumlah produksi 3 ratus ton, daerah komersil dengan jumlah produksi 95,8 ton, kantor

dengan jumlah produksi 88,3 ton, fasilitas publik dengan jumlah produksi 45 ton, dan lainnya dengan jumlah produksi 22 ton (Diskominfo D. K., 2020). Kemudian telah diperingatkan juga oleh Allah ﷻ, bahwa manusia menjadi pelaku utama bumi yang semakin rusak dan bagi mereka yang melakukan kerusakan segera kembali ke jalan yang benar,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah muncul kerusakan di darat serta di laut dikarenakan tingkah laku manusia, supaya Allah memberikan kepada mereka hukuman dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS:30:41)

Larangan melakukan kerusakan bumi langsung diperintahkan oleh Allah ﷻ, sebab Allah ﷻ telah menciptakan alam dengan keadaan yang seimbang, harmonis dan dapat memenuhi kebutuhan makhluknya, jika Allah ﷻ telah menciptakan alam dengan baik maka hal wajar jika Allah ﷻ hamba-hambaNya berbuat kebaikan (Mustakim, 2018).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan jangan membuat kehancuran di bumi setelah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah dengan rasa takut (doa tidak diterima) dan harapan (doa akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan mereka yang berbuat kebajikan..” (QS:7:56)

Ekspresi acuh dan tidak peduli dengan perubahan iklim, kontra-produktif dengan eksistensi keimanan (Al-Syinqithi, 2015), sebab ketidak mampuan manusia mengambil pelajaran dari kejadian yang dialami dan tidak pula beriman,

فَدَرَهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ

“Apabila mereka melihat bagian dari langit runtuh, mereka akan berkata: "Itu hanyalah awan yang saling berlapis." (QS:52:44)

Upaya semua pihak melalui kolaborasi multidisiplin sangat diperlukan agar masyarakat dapat segera melakukan mitigasi dan adaptasi gaya hidup akibat dari terjadinya perubahan iklim sehingga mampu meminimalisir dampak yang terjadi, *Conference of the Parties* dilakukan untuk mitigasi penekanan perubahan iklim global dihadiri pemimpin negara-negara di dunia, diselenggarakan 31 Oktober sampai dengan 12 November 2021 di Glasgow menghasilkan *Glasgow Climate Pact* dan memiliki target mencapai *Net Zero Emission* (NZE) hingga peningkatan suhu dibatasi cukup sampai 1,5⁰C (UNFCCC, Conference of the Parties serving as the meeting of the Parties to the Paris Agreement (CMA), 2022).

Cendekiawan muslim se-dunia berkontribusi menangani perubahan iklim, melalui *International Islamic Climate Change Symposium* (Khalid, et al., 2015) yang dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2015 di Turki, menyepakati *Islamic Declaration on Global Climate Change* (IDGCC) yang berisi:

- 1) Kami menyadari telah melakukan kerusakan di bumi yang mengakibatkan perubahan iklim, maka kami menyeru kepada semua umat muslim untuk menanggulangi akar penyebab perubahan iklim dengan meneladani Nabi Muhammad ﷺ sebagai *rahmatan lil alamin*,
- 2) Kami menegaskan melindungi hak-hak semua makhluk hidup, menetapkan wilayah yang pantang dirambah; dilarang melakukan penebangan pohon, perburuan dan perusakan wilayah binatang. Melakukan penetapan kawasan

lindung untuk konservasi, pemanfaatan tanah, dan menganjurkan pengolahan barang bekas dengan memproduksi menjadi barang baru atau diberikan kepada yang membutuhkan,

- 3) Kami menyeru kepada semua bangsa dan pemimpinnya untuk melakukan pengurangan buangan gas rumah kaca, agar stabil edarannya di atmosfer, sedini mungkin beralih ke energi terbarukan yang nol emisi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab, dengan memperkuat model kesejahteraan yang lebih bersahabat dengan lingkungan lebih menjaga kelestarian lingkungan dan memprioritaskan usaha yang mendukung penekanan perubahan iklim,
- 4) Kami menyeru kepada perusahaan besar dan lembaga keuangan untuk lebih proaktif dalam mengurangi emisi karbon dan memainkan peran yang lebih besar dalam mengurangi dampak karbon, melakukan komitmen sedini mungkin terhadap penggunaan energi terbarukan dan strategi nol emisi karbon, melakukan peralihan model usaha ke ekonomi sirkular yang berkesinambungan, memprioritaskan perhatian kepada pemanfaatan sumber daya yang langka, dan melakukan peralihan dari penggunaan minyak fosil ke pemanfaatan energi terbarukan atau alternatif lain,
- 5) Kami menyeru kepada semua pihak agar berberkontribusi dengan kami untuk kolaborasi dalam gerakan ini dan terbuka terhadap segala inisiasi penting dari kelompok agama lain karena kita semua bisa menjadi pemenang dalam perjuangan melawan perubahan iklim,

- 6) Akhirnya, kami menghimbau kepada semua muslim –kepala negara, pemimpin politik, cendekiawan, jama'ah masjid, tokoh masyarakat, pegiat masyarakat, dan semua muslim di manapun berada—untuk segera memainkan peran masing-masing sesuai suri tauladan Nabi Muhammad ﷺ agar dapat menghasilkan solusi konkrit dari tantangan yang telah ditimbulkan perubahan iklim.

Indonesia melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah melakukan upaya menangani perubahan iklim dengan menetapkan fatwa terkait perubahan iklim dan pelestarian lingkungan (Hilabi, 2020), diantaranya membahas mengenai air daur ulang di fatwa nomor 02 tahun 2010, pertambangan ramah lingkungan di fatwa nomor 22 tahun 2011, penyalahgunaan formalin di fatwa nomor 43 tahun 2012, pelestarian satwa langka untuk keseimbangan ekosistem di fatwa nomor 04 tahun 2014, pengelolaan sampah di fatwa nomor 47 tahun 2014, pendayagunaan ZISWAF untuk membangun fasilitas air bersih dan meningkatkan kondisi sanitasi di fatwa nomor 01/MUNAS-IX/MUI/2015, kemudian mengenai hukum pembakaran hutan dan lahan serta pengendaliannya di fatwa nomor 30 tahun 2016.

Sosialisasi fatwa dilakukan melalui implementasi program ecoMasjid (Prabowo, 2017) memiliki upaya meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam dapat menjadi pedoman penting berperilaku hidup ramah lingkungan dan menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran yang memiliki wawasan lingkungan bagi komunitas dan masyarakat di sekitar. Kota Bandung memiliki tujuh masjid yang tergabung program ecoMasjid (ecoMasjid, 2020) diantaranya di Masjid Thoriqul Huda Panyileukan, Masjid Ath-Thalibin Cibiru, Masjid DTA Al

Karomah Salendro Timur, Masjid Al Hidayah Mandalajati, Masjid Al Barokah Bandung Kulon, Masjid Salman ITB Coblom, dan Masjid Daarut Tauhid Sukasari.

Hadirnya program EcoMasjid menjadi peluang besar untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya menghadapi perubahan iklim, melalui beragam strategi dakwah yang dilakukan (Prabowo, 2017). Konsiderasi dalam aspek agama mengenai penelitian dalam bidang perubahan iklim, semakin meningkat beberapa tahun terakhir (Jenkins, Berry, & Kreider, 2018). Mayoritas mengangkat topik terkait aspek budaya, nilai, dan pandangan masyarakat mengenai perubahan iklim (Ives, Freeth, & Fischer, 2020).

Agama memiliki potensi dalam menanggulangi kerusakan lingkungan, sebab manusia menjadi tokoh utama percepatan perubahan iklim. Peran da'i sangat diperlukan agar dapat menggugah hati manusia timbul kesadaran pentingnya merawat lingkungan (Hitzhusen & Tucker, 2013). Sejauh mana agama berperan dalam kontribusi perubahan iklim, masih menjadi pertanyaan, sehingga penelitian-penelitian kuantitatif yang mengangkat hubungan antara agama dengan perubahan iklim sangat diperlukan (Hancock, 2019).

Oleh karena itu, agar mengetahui seberapa besar pengaruh program ecoMasjid bagi masyarakat, maka perlu menguji pengaruh dari strategi dakwah EcoMasjid terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim. Dengan demikian, melalui paparan latar belakang yang dijelaskan, peneliti memutuskan judul penelitian ***Pengaruh Strategi Dakwah Implementor Ecomasjid terhadap Kesadaran Masyarakat Menghadapi Perubahan Iklim.***

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dengan mempertimbangkan pemaparan latar belakang penelitian, diuraikan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana sebaran strategi dakwah Implementor Ecomasjid?
2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi dakwah Implementor Ecomasjid terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan oleh rumusan masalah didapatkan pernyataan-pernyataan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran strategi dakwah Implementor Ecomasjid,
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim,
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi dakwah Implementor Ecomasjid terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan dapat mempunyai kegunaan, baik secara akademis ataupun praktis.

1. Kegunaan Secara Akademis

Hasil penelitian menjadi kontribusi yang penting dan bermakna dalam ranah keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menjadi pemicu meningkatnya kontribusi Islam dalam menyebarkan pesan perubahan iklim.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian menjadi pedoman bagi da'i untuk menyusun dan membuat strategi dalam menyampaikan masalah perubahan iklim yang efektif, serta konstruksi pemikiran bagi masyarakat agar dapat menambah khasanah pengetahuan menghadapi perubahan iklim.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik penelitian mengenai terpaan informasi, strategi dakwah dan perubahan iklim. Setelah ditemukan, peneliti melakukan peninjauan penelitian sebelumnya sebagai pendukung untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian *Pengaruh Strategi Dakwah Implementor Ecomasjid terhadap Kesadaran Masyarakat Menghadapi Perubahan Iklim* merujuk pada penelitian terdahulu.

Pertama, Jens Koehrsen pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul *Muslims and Climate Change: How Islam, Muslim Organizations, and Religious Leaders Influence Climate Change Perceptions and Mitigation Activities*. Hasil penelitian menunjukkan interpretasi mengenai Islam, menunjukkan perbedaan pendekatan yang dilakukan antar organisasi dalam menyikapi perubahan iklim. Sekelompok kecil muslim ahli lingkungan melibatkan diri dalam kampanye publik untuk meningkatkan perhatian lebih besar mengenai perubahan iklim, berusaha untuk mengurangi jejak karbon melalui upaya transisi sosioteknologi, dan menyebarkan pemahaman Islam yang pro terhadap perubahan iklim. Namun kegiatan yang dilakukan masih belum terukur secara jelas perubahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari organisasi muslim sebab hanya bersifat teoritis dan menekankan aspek teologis dan normative. Sedangkan, penelitian yang dilakukan, menggunakan metode kuantitatif, secara terukur akan memberikan gambaran tingkatan pengaruh strategi dakwah terhadap kesadaran masyarakat mengenai masalah perubahan iklim.

Kedua, Ari Wibowo pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul *Profesionalisme Dai di Era Society 5.0: Mengulas Profil dan Strategi Pengembangan Dakwah*. Penelitian menghasilkan di era society 5.0 da'i harus menyikapi dengan peningkatan profesionalisme serta melakukan pengembangan strategi dakwah yang tepat, terukur dan sistematis. Da'i perlu juga melakukan penguatan profil da'i melalui peningkatan kompetensi bidang keahlian yang relevan dengan era society 5.0 seperti kepemimpinan, literasi digital, pemecahan masalah sosial, peningkatan kecerdasan emosional dan keterlibatan da'I dalam komunitas

global. Sedangkan penelitian yang dilakukan akan mengidentifikasi pengaruh strategi dakwah terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim, dimana perubahan iklim merupakan permasalahan yang terjadi di era society 5.0 juga merupakan pengembangan dakwah menyelesaikan masalah kontemporer.

Ketiga, Heru Ryanto Budiana pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul *Kontribusi Komunikasi Bagi Perubahan Iklim*. Penelitian mengkaji melalui literatur terkait komunikasi memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menangani perubahan iklim, menghasilkan bahwa urgensi membangun kesadaran komunikasi efektif untuk melakukan dukungan menangani perubahan iklim, tercermin dalam Perjanjian Paris 2015, terdapat panduan untuk melakukan komunikasi efektif yang melibatkan banyak orang untuk menyadari akan pentingnya menangani perubahan iklim. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, menjadikan poin-poin di Perjanjian Paris sebagai salah satu indikator dakwah yang efektif mengkomunikasikan perubahan iklim.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai landasan alur berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan, bertujuan memperkuat variable yang menjadi latar belakang penelitian dilakukan dengan cara melakukan penggabungan antara teori yang menjadi landasan dengan masalah dan konsep yang dirumuskan.

1. Landasan Teoritis

Penelitian memiliki tujuan secara garis besar, mengetahui kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim dipengaruhi oleh strategi dakwah implementor EcoMasjid. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori S-O-R, teori Strategi Dakwah dari Bayanuni, dan teori Cognitive Dissonance dari Festinger.

Teori S-O-R menyatakan proses terjadinya komunikasi, baik verbal, non-verbal ataupun symbol, memberikan rangsangan kepada komunikan untuk merespon dengan cara tertentu (Dennis, 2010), peneliti menggunakan teori ini dikarenakan objek penelitian memiliki komponen sikap, opini, kognisi, perilaku, afeksi dan konasi. Program nasional EcoMasjid sebagai stimulus (S), mendapatkan respon (R) dari organisme masyarakat (O) yang aktif melakukan pengolahan pesan berasal dari stimulus, hingga menjadi penyebab adanya pengaruh yang kuat terhadap kesadaran masyarakat.

Strategi dakwah merujuk pada kitab *al-Madkhal Ila 'Ilmi al-Dakwah* (Bayanuni, 1997), menjelaskan bahwa strategi dakwah berguna untuk menetapkan rencana yang cermat dalam menyampaikan, mengajarkan dan menerapkan ajaran Islam di kehidupan. Strategi yang digunakan berorientasi terhadap manusia, dibangun dengan *al-Manhaj al-Athifi* yang berfokus pada aspek hati, *al-Manhaj al-Aqli* yang berfokus pada aspek akal pikiran, dan *al-Manhaj al-Hissi* yang mengupayakan secara ilmiah/indrawi (Bayanuni, 1997).

Cognitive dissonance keadaan internal seseorang ketika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan dan terjadi pertentangan dalam pikirannya karena

adanya dua pandangan tentang satu hal sehingga kondisi internal tidak stabil – dengan kata lain, di waktu yang sama memegang dua atau lebih kognisi yang kontradiktif (Hinojosa A. S., Gardner, Walker, Cogliser, & Gulifor, 2017). Sehingga keadaan tersebut bisa menjelaskan perbedaan antara tindakan dan pandangan seseorang, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan strategi yang mampu memengaruhi perubahan perilaku (Ferron & Massa, 2013). Teori ini termasuk teori dengan pendekatan objektif, sehingga memungkinkan dapat memprediksi hasil dari suatu keadaan yang mirip dihadirkan serta dapat diverifikasi melalui penelitian kuantitatif (Athaya, 2022).

2. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilakukan, meneliti mengenai kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim dipengaruhi oleh strategi dakwah implementor EcoMasjid. Kesadaran masyarakat dalam teori Cognitive Dissonance yang merupakan fokus dari teori ini adalah perubahan sikap yang terjadi setelah dissonance, menciptakan *motivation* hingga menghasilkan keluaran *discrepancy reduction* (Hinojosa A. S., Gardner, Walker, Cogliser, & Gulifor, 2017) yang kemudian akan menjadi indikator dari variabel kesadaran yang akan diteliti.

Kemudian, strategi dakwah menjadi upaya perencanaan untuk menetapkan suatu rumusan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Bayanuni, 1997). Sesuai kitab *al-Madkhal Ila 'Ilmi al-Dakwah* maka yang akan diteliti dari variabel strategi dakwah meliputi dimensi hati dengan indikator *al-Manhaj al-Athifi* berisi pernyataan yang memiliki orientasi terhadap dorongan gerakkan dari perasaan dan batin mad'u, dimensi akal pikiran dengan indikator *al-Manhaj al-Aqli* berisi

pernyataan yang memiliki orientasi terhadap optimalisasi daya nalar, perenungan dan proses pengambilan hikmah, kemudian dimensi indrawi/ilmiah dengan indikator *al-Manhaj al-Hissi* berisi pernyataan yang memiliki orientasi terhadap hasil penelitian atau percobaan sebagai pedoman yang digunakan.

Sehingga penelitian memiliki dua variabel terdiri dari variabel strategi dakwah implementor EcoMasjid (independen) disimbolkan dengan huruf X serta variabel kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim (dependen) disimbolkan dengan huruf Y. Uraian dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, kemudian disusun menjadi kerangka konseptual sehingga memudahkan melakukan operasionalisasi variabel penelitian untuk selanjutnya dapat ditentukan indikator yang akan diukur dapat dijabarkan dengan pengembangan butir pernyataan (Sugiyono, 2013).



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan formal terkait hubungan antar variabel dan dilakukan uji secara langsung, sering disebut juga jawaban sementara atas pernyataan penelitian, penelitian akan menggunakan hipotesis kausal, akan mempertanyakan faktor prediktor terhadap variabel (Sugiyono, 2013). Hipotesis penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) **H₀** = Tidak terdapat pengaruh dari strategi dakwah implementor EcoMasjid terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim
- 2) **H₁** = Terdapat pengaruh dari strategi dakwah implementor EcoMasjid berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat menghadapi perubahan iklim

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan masjid-masjid di Kota Bandung yang terdata Program EcoMasjid, penyebaran kuesioner kepada jamaah Masjid Thoriqul Huda Panyileukan, Masjid Ath-Thalibin Cibiru, Masjid DTA Al Karomah Salendro Timur, Masjid Al Hidayah Mandalajati, Masjid Al Barokah Bandung Kulon, Masjid Salman ITB Coblom, dan Masjid Daarut Tauhid Sukasari dengan total jamaah tercatat 6005 orang jamaah (ecoMasjid, 2020).

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma positivistic digunakan sebagai analisis realitas atau fenomena hingga kemudian dapat diklasifikasikan, relatif tetap dan memiliki keterhubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013). Selain itu, menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan yang berhubungan dengan pengumpulan data yang memiliki tujuan menjelaskan generalisasi gejala sampel terhadap populasinya atau melakukan penjelasan pengaruh, perbedaan serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, berhubungan dengan pengumpulan data yang memiliki tujuan menjelaskan generalisasi gejala sampel terhadap populasinya atau melakukan penjelasan pengaruh, perbedaan serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang terkumpul dari pengisian kuesioner menjadi sumber data primer yang telah diisi oleh responden, sehingga dapat terkumpul; data strategi dakwah implementor EcoMasjid dan kesadaran masyarakat mengenai perubahan iklim.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti dapat melalui dokumen atau kepustakaan (Sugiyono, 2013). Studi kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, melalui buku, jurnal, dan data dari database pemerintahan untuk mendapatkan data sekunder penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi sebanyak 6005 orang sebagai peserta kajian di masjid-masjid yang terdata dalam program nasional EcoMasjid, dipilihnya

populasi tersebut karena objek sudah terpapar dengan strategi dakwah implementor EcoMasjid dengan *scope* penelitian dilakukan selama bulan Agustus sampai September tahun 2022 karena pada saat itu terdapat kegiatan mengenai lingkungan. Penelitian dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik *recruited sample* yaitu pengambilan sampel acak di lokasi penelitian yang memenuhi kriteria responden (Sugiyono, 2013).

Kriteria responden yaitu pernah mengikuti kajian aktivitas dakwah di Masjid Thoriqul Huda Panyileukan, Masjid Ath-Thalibin Cibiru, Masjid DTA Al Karomah Salendro Timur, Masjid Al Hidayah Mandalajati, Masjid Al Barokah Bandung Kulon, Masjid Salman ITB Cobleng, dan Masjid Daarut Tauhid Sukasari. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Banyaknya Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi eror

Batas toleransi eror rumus Slovin yang digunakan dengan tingkat kesalahan 10% karena keterbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu atau tenaga serta lebih mudah dalam menyebarkan kuesioner. Kemudian sampel akan dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{6005}{1 + 6005 \cdot 0,1^2} = \frac{6005}{61,05} = 98,3$$

Sesuai aturan pembulatan, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 98 respon yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang memiliki skala akurat melalui proses pengukuran yang cermat (Sugiyono, 2013). Skala *likert* akan digunakan dalam penelitian, pertimbangan akan melakukan pengukuran sikap terkait gejala sosial yang terjadi dengan bobot penilaian skala *likert* berupa skor 1 sampai 5, dengan pernyataan sangat tidak setuju sampai sangat setuju/selalu (Sugiyono, 2013).

Tabel 1.1 Bobot Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-Ragu/Kadang/Kadang/Biasa Saja	3
Tidak setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

b. Instrumen Penelitian

Tabel 1.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Pada Instrumen
Strategi Dakwah	<i>Al-Manhaj al-Athif</i>	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Implementor	<i>Al-Manhaj al-Aqli</i>	6	8, 9, 10, 11, 12, 13
EcoMasjid	<i>Al-Manhaj al-Hissi</i>	7	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Kesadaran Masyarakat	<i>Motivation</i>	10	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Menghadapi Perubahan Iklim	<i>Disrepancy</i>	10	31, 32, 33, 34, 35, <i>Reduction</i> 36, 37, 38, 39, 40

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas agar data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi ketetapan antara data (Sugiyono, 2013), Kuesioner mendapatkan pengakuan valid, bila pertanyaan dan pernyataan mampu menjadi representasi pengukuran kuesioner (Ghozali, 2009). Perhitungan uji validitas menggunakan formula korelasi *product moment* juga dikenal dengan korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013),

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: r = Koefisien korelasi
 N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Butir pernyataan atau item dikatakan valid, apabila nilai koefisien relasi hasil perhitungan positif, jika nilai koefisien tabel (r_{tabel}) harus lebih kecil dibanding nilai koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}), jika r_{tabel} lebih besar dibanding r_{hitung} maka pernyataan tidak valid dan harus dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap stabil dan tidak berubah seiring waktu, uji reliabilitas diperlukan agar dapat memastikan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali dengan gejala juga dengan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2013). Hasil konsisten yang didapatkan dari kuesioner agar mendapatkan hasil yang konsisten dapat mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel atau konsisten jika lebih besar dari 0,6 (Sujarweni, 2014), Penelitian akan melakukan uji reliabilitas akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut,

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

8. Teknik Analisis Data

Analisis bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari setiap item pada variabel penelitian, menyajikan data ke tabel distribusi frekuensi dengan mengetahui nilai skor total, rata-rata dan tingkat capaian responden (TCR) hingga kemudian diinterpretasikan. Persamaan yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tanggapan responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rata - rata skor}}{\text{sampel}} \times 100$$

Dimana, TCR dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

Tabel 1.3 Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden	Kriteria
90% -< 100%	Sangat Baik
80% -< 90%	Baik
65% -< 80%	Cukup Baik
55% -< 65%	Kurang Baik
0% -< 55%	Tidak Baik

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi terbaik, tepat dalam estimasi, tidak bias, serta konsisten (Ghozali, 2009). Sehingga regresi yang difungsikan tepat dan valid, terbebas dari penyimpangan asumsi serta dapat memenuhi ketentuan dalam mendapatkan linear yang baik. Uji asumsi yang akan digunakan berupa heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians antar residual pengamatan, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dianggap baik (Ghozali, 2009). Penelitian menggunakan uji Park dan uji Spearman untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadi korelasi antar residual dalam model regresi pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $t-1$, melalui pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis nol (tidak terjadi autokorelasi positif/negatif) dan hipotesis alternatif (terjadi autokorelasi positif/negatif).

Kemudian lakukan penghitungan DW kritis, melalui nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan jumlah data (n), jumlah variabel independent (k) dan tingkat signifikansi. Bandingkan nilai DW hitung dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 1997).

Tabel 1.4 Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$d < dl$ atau $d > 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$

Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan indikator sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

Tabel 1.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai yang mempunyai interval $0 \leq R^2 \leq 1$, nilai yang mendekati 1 menyatakan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga semakin baik garis regresi.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi untuk mencari hubungan antara dua variabel, guna memprediksi atau menghitung variabel dependen (Y) berdasar nilai dari variabel independen (X) tertentu. Tujuan penggunaannya agar dapat melakukan prediksi nilai hubungan variabel dependen dengan variabel independent, sehingga hasil regresi dapat memprediksi besar perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel dinaik turunkan (Sugiyono, 2013).

Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variabel dependen
a = Nilai kontanta atau harga Y
b = Koefisien regresi

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG